

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an Al-karim adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW. yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW. untuk mengeluarkan manusia dari alam yang kelam menuju ilmu pengetahuan serta membimbing mereka (orang-orang Islam) ke jalan yang diridhoiNya. Selain itu al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan sebagai pedoman segala aspek kehidupan.

Sehingga mereka (orang-orang Islam) apabila ingin mengharap kehidupan yang sejahtera, damai, dan bahagia, maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam Al-Qur'an. Di samping itu Al-Qur'an merupakan sarana paling utama untuk merintis, memulai dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya¹.

Pengertian Al-Qur'an secara lebih lengkap dan luas adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Wahab Khallaf bahwa: Al-Qur'an adalah kalam Allah yang kalbu, Rasulullah SAW dengan menggunakan Bahasa Arab dan disertai dengan kebenaran agar dijadikan *hujjah* (penguat) dalam pengakuannya sebagai Rasulullah dan agar dijadikan sebagai undang-undang bagi seluruh umat manusia. Di samping itu orang yang membacanya bernilai ibadah².

Kitab yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri Surat An-Nas ini sampai kepada umat Islam secara berangsur-angsur dan tertib serta terpelihara dari perubahan dan pemalsuan.³

¹ Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan & Hafalan Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012),.13.

² Abd.Wahab Klaf, *Ilmu Ushul Fiqih, Terj. Masdar Helmi*,(Bandung: Gema Risalah Press, 1996),.40.

³ Yahya Abdul Fattah Azzawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insal Kamil, 2011),.08.

Karena Allah telah menyatakan bahwa Dia akan menjaga kitab suci ini, sebagaimana firmanNya:

QS: al- Hijr: 09

لَحْفُظُونَ لَهُ، وَإِنَّا أَلَّذِ كَرَنَزَلْنَا خُنْ إِنَّا

Artinya:“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”⁴.

Dalam ayat tersebut, pernyataan Allah telah sangat jelas bahwa Allah benar-benar menjaga kitab al-Qur’an ini dari segala bentuk perubahan dan pemalsuan. Dan ayat tersebut Allah juga menggunakan lafadz *inna* (إِنَّا) dengan arti “kami”, bukan lafadz Ana (انا) yang berarti “saya”, karena dalam penjagaan kitab ini Allah juga melibatkan peran manusia yakni dengan membaca, mempelajari atau menafsirkan, mengklasifikasikan, dan dengan cara menghafal. ⁵

Al-Qur’an adalah mukjizat yang telah Allah jamin kemurniannya hingga hari Kiamat kelak. Ada banyak kemuliaan dan kebaikan yang ada dalam al-Qur’an, salah satunya adalah al-Qur’an dapat merangsang perkembangan otak anak dan meningkatkan intel gensinya.

Selain hal itu, bacaan al-Qur’an juga memiliki efek yang sangat baik untuk tubuh, seperti: memberikan efek ketenangan, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kekebalan tubuh, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menyembuhkan berbagai penyakit, menciptakan suasana damai dan meredakan ketegangan otak, meredakan kegelisahan, mengatasi rasa takut, memperkuat kepribadian, serta meningkatkan kemampuan berbahasa, dan lain sebagainya.

Menghafal al-Qur’an merupakan salah satu cara memelihara al-Qur’an dari perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah syariat Islam. Orang yang menghafal al-Qur’an dan senantiasa menjadikan al-Qur’an sebagai pendamping pada setiap siang dan malamnya, maka dia akan termasuk pada golongan yang paling dicintai oleh Allah. Golongan yang dicintai oleh Allah ini

⁴ Depertemen Negara RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005),.523.

⁵*Ibid*,32.

disebut *Ahlullah* (ahli-ahli Allah). Mengenai ahli-ahli Allah ini dijelaskan oleh Nabi dalam sabdanya:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ . فَقِيلَ مَنْ أَهْلُ اللَّهِ مِنْهُمْ قَالَ: أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَا صَتْهُ.

Artinya: “Sesungguhnya Allah SWT memiliki ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapakah ahli Allah dari al-Qur’an? beliau menjawab yaitu ahlu Qur’an (orang-orang yang hafal al-Qur’an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus disisiNya” (HR. Ahmad dalam musnadnya dengan sanad Hasan).⁶

Bagi para pencinta atau penghafal al-Qur’an, selain akan menjadi orang yang akan dicintai oleh Allah, ia akan mendapat teman sekaligus penolong baginya kelak di Akhirat. Teman penolong itu adalah al-Qur’an sebagaimana al-Qur’an merupakan teman bagi setiap siang dan malamnya selama masih hidup didunia. Kenikmatan-kenikmatan tersebut tidak hanya dinikmati oleh dirinya sendiri, tapi juga bagi orang-orang disekelilingnya.

Dengan menghafal al-Qur’an dia telah membebaskan masyarakatnya dari kewajiban menghafal al-Qur’an, diapun berhak membebaskan 10 anggota keluarganya yang beriman, namun yang telah jelas masuk neraka karena perbuatan dosanya dan membantu mereka ke surga. Orang yang paling diuntungkan selain diri dari penghafal itu sendiri adalah kedua orang tuanya, karena di Akhirat kelak mereka (orang tuanya) akan diberikan mahkota, sebagaimana sabda Nabi:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي

بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فَيُكْمُ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهِذَا.

Artinya: “Barang siapa yang membaca al-Qur’an dan mengamalkannya maka akan dipakaikan kedua kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang dari sinar matahari di dunia pada hari kiamat nanti, kalaulah sekiranya ada bersama kalian, maka apa perkiraan kalian tentang orang yang mengamalkannya (al-Qur’an)?”. (HR. al-Baihaki dan al- Hakim).⁷

⁶Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*, (Banguntapan: Jogjakarta: Diva Press, 2013), 13.

⁷*Ibid*, 28.

Selain kenikmatan-kenikmatan tersebut (yang bersifat ukhrawi), para penghafal al-Qur'an juga mendapat keistimewaan di dunia, berupa kekuatan tingkat kesehatan psikologi dan tingkat kecerdasan yang melebihi kecerdasan orang-orang yang tidak menghafalkannya. Dalam sebuah tulisan disebutkan bahwa menghafal adalah dasar ilmu pengetahuan, setelah bisa menghafal al-Qur'an, ternyata ilmu-ilmu lainpun ikut dengan sendirinya, sebagaimana firmanNya: QS: al-Qamar:

17

﴿٤﴾ مُدَّكِرٍ مِّنْ فَهْلٍ لِّلذِّكْرِ الْقُرْآنِ يَسِّرْنَا وَلَقَدْ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran"⁸.

Seorang yang mampu menjadikan al-Qur'an sebagai sarana untuk mempertahankan kestabilan hidup, juga akan mampu menjadikannya sebagai sarana untuk menyeimbangkan antara hati dan pikiran, antara rasa dan karsa dan karya, antara akidah dan amalannya, antara lahir dan batinnya, dan antara potensi diri dan perintah-perintah Allah SWT. Sebagaimana dalam firmanNya yang tercantum dalam surat al-Isra' ayat 09 yaitu:

﴿٩﴾ كَبِيرًا أَجْرًا هُمْ أَنْ الصَّالِحَاتِ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُبَشِّرُ أَقْوَامًا هِيَ الَّتِي يَهْدِي الْقُرْآنُ هَذَا إِنَّ

Artinya: "Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar"⁹.

Dalam ayat tersebut, pernyataan Allah sangat jelas bahwa Allah akan memberikan petunjuk kepada umatnya yang menjaga dan menghafal al-Qur'an kepada jalan atau kehidupan yang lebih lurus. Dan al-Qur'an juga memberikan keseimbangan dalam kehidupan, sehingga kita mampu menghadapi kehidupan yang terjal menuju kehidupan yang lurus.¹⁰

⁸ Departemen Negara RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005),523.

⁹ Departemen Negara RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 512.

¹⁰*Ibid*, 10-55.

Bentuk kecintaan kita kepada al-Qur'an bisa dibuktikan dengan menghafal. Menghafal juga sebagai bentuk menjaga al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an Juz 30 bukanlah hal mudah seperti ibadah-ibadah lain. Karena menghafal ini butuh konsentrasi, keseriusan dan konsisten. Selain itu penghafal al-Qur'an perlu untuk menggunakan metode menghafal yang mudah sesuai dengan kemampuannya sehingga mudah dihafal.

Seperti menggunakan Metode *Kacaan* (membaca satu kaca dengan bergiliran), Metode *Binnazhar* (membaca al-Qur'an dengan cara melihat mushaf al-Qur'an), Metode *Tahfizh* (menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an secara Binnazhar), Metode *Talaqqi* (menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru yang dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur, dan yang menjadi guru haruslah seorang hafidz al-Qur'an, mantap agamanya dan makrifatnya serta dikenal mampu menjaga dirinya), Metode *Takrir* (mengulang hafalan yang pernah dihafal oleh guru tahfidz (meliputi satu orang atau bersama), sedangkan yang terakhir adalah Metode *Tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik perseorangan atau kepada jama'ah)¹¹.

Cara lain berupa media audio Speaker. Media audio Speaker yang dimaksud disini berupa mendengarkan pembacaan al-Qur'an juz 30 yang diputar lewat alat audio. Dengan media audio Speaker tersebut penghafal al-Qur'an dituntut meniru atau menyamakan hafalannya. Namun metode ini jarang sekali digunakan utamanya di MIFTAHUL Ulum Desa Ragang Tahun Pelajaran 2021/2022, sehingga menarik penulis untuk meneliti hal tersebut.

Audio speaker dapat membantu para penghafal yang masih pemula, penghafal al-Qur'an juz 30 harus siap dengan niat dan mampu mengulang serta mengingat setiap apa yang telah dihafal. Selain hal tersebut media audio Speaker merupakan alat dasar untuk membantu para

¹¹Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Banguntapan: Jogjakarta: Diva Press, 2013), 13.

penghafal al-Qur'an juz 30 baik menambah ataupun melancarkan hafalannya, karena audio cenderung fokus pada satu arah dan mampu merangsang keinginan para penghafal al-Qur'an.¹²

Sehingga dengan menggunakan audio para penghafal akan lebih mudah mencerna daya tarik hafalan yang diserap daya ingatan para hafidz khususnya para hafidzah yang bernaung di Di Mi MIFTAHUL Ulum Desa Ragang Tahun Pelajaran 2021/2022. Maka tepat sekali dengan penelitian pada skripsikal ini, penulis mengambil tema yang bisa dijadikan sebuah acuan bagi seseorang yang belum menghafalkan al-Qur'an Juz 30, melihat dari banyak penghafal al-Qur'an yang hanya dengan menggunakan hafalan lisan saja, disini penulis mencoba menggunakan media audio Speaker.

Lokasi yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu di Di Mi Miftahul Ulum Desa Ragang Tahun Pelajaran 2021/2022, di lembaga tersebut penghafal al-Qur'an Juz 30 tidak terpaku kepada satu metode saja (menggunakan hafalan lisan saja), akan tetapi lembaga tersebut juga menggunakan media audio Speaker untuk membantu mempermudah, memperlancar serta untuk meningkatkan hafalan anggota lebih utama bagi yang berhalangan. Seperti halnya: tidak berwudhu', sakit, dalam perjalanan, waktu senggang menstruasi dll, perlu penulis tegaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mencari kebenaran apakah media audio Speaker benar-benar membawa dampak dan manfaat positif terhadap kelancaran muraja'ah (mengulang) dan menghafal al-Qur'an bagi para hafidz dan hafidzah, utamanya di Mi Miftahul Ulum Desa Ragang Tahun Pelajaran 2021/2022¹³.

Selain itu, media audio Speaker meringankan para penghafal dan mempermudah mengulang hafalannya, para penghafal tidak harus memegang al-Qur'an jika akan mengulang dan

¹²Rioktarina, *Pengertian Media Audio* ,<http://rennyoktarina.blogspot.com/p/pengertian-media-audio.html>, 15 Maret 2021

¹³Pra Observasi Langsung, (01Maret 2022), pada jam 09:04 WIB

menambah hafalannya. Dari pernyataan di atas kemudian penulis tertarik untuk membahas masalah dalam hafalan al-Qur'an, dengan judul.” **Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Melalui Media audio Speaker Di Mi Miftahul Ulum Desa Ragang Tahun Pelajaran 2021/2022**”.

B. Fokus Penelitian

Dalam pembahasan ini, kami perlu menjelaskan rumusan masalah yang akan jadi pembahasan pada bab berikutnya, agar penulisan serta pembahasannya lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang diangkat. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas mencakup beberapa poin yaitu:

1. Bagaimana Bentuk pelaksanaan Media audio Speaker untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Di Mi MIFTAHUL Ulum Desa Ragang Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana peningkatkan hafalan al-Qur'an Juz 30 melalui Media audio Speaker Di Mi Miftahul Ulum Desa Ragang Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam peningkatkan hafalan al-Qur'an Juz 30 melalui Media audio Speaker Di Mi Miftahul Ulum Desa Ragang Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah tersebut, dalam hal ini penulis menginginkan hal pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bentuk pelaksanaan Media audio Speaker untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Di Mi MIFTAHUL Ulum Desa Ragang Tahun Pelajaran 2021/2022 .

2. Untuk mengetahui peningkatkan hafalan al-Qur'an Juz 30 melalui Media audio Speaker Di Mi Miftahul Ulum Desa Ragang Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam peningkatkan hafalan al-Qur'an Juz 30 melalui Media audio Speaker Di Mi Miftahul Ulum Desa Ragang Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat peneliti jelaskan melalui dua sudut pandang yaitu:

1. Secara Teoritis

Bahwa penelitian ini akan memberikan sumbangsih pemikiran baru dan pengembangan kajian keislaman

2. Secara Praktis

- a) Bagi civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, khususnya bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, hasil penelitian ini sebagai wahana perluasan wawasan pemikiran ilmiah dan sebagai bagian dari aktifitas kajian-kajian ilmiah.
- b) Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan sebagai salah satu pengalaman yang akan memperluas khazanah keilmuan, khususnya dalam pengembangan sebuah sikap yang nantinya dapat di implementasikan kedalam tataran praktis.
- c) Bagi masyarakat sebagai bahan rujukan tambahan dalam memahami berbagai aspek khususnya meningkatkan hafalan al-Qur'an Juz 30 melalui Media audio Speaker

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pemaknaan istilah, maka penulis perlu memberikan batasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an juz 30, dalam proses menghafalan al-Qur'an perlu kiranya orang yang menghafal al-Qur'an mempunyai keinginan yang kuat untuk menghatamkan hafalannya, hal itu merupakan suatu hal yang wajar akan tetapi, jangan sampai keinginan itu membuat para hafidz ataupun hafidzah terburu-buru dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pindah kehafalan baru. Sebab apabila para hafidz ataupun hafidzah berpikir demikian akan melalaikan hafalan yang pernah dihafal tidak diulang kembali. Disebabkan menghafal tersebut lebih fokus pada hafalan baru dan tidak *menakrir* (mengulang hafalan) yang lama.¹⁴
2. Media audio Speaker, media audio speaker merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Dalam ilmu komunikasi, media bisa diartikan sebagai saluran sarana penghubung, dan alat-alat komunikasi. Sedangkan dalam Bahasa Latin media adalah *medium* mempunyai arti, perantara atau pengantar. Dengan begitu, yang dikatakan dengan media audio Speaker adalah media yang isinya hanya melalui indra pendengaran saja, tidak dengan penglihatan. Menurut Sadiman, Media audio Speaker adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang *auditif*(pendengaran), baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.¹⁵

Meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui media audio speaker adalah dengan menghafalkan Al-Qur'an dengan bantuan media audio Speaker seperti mp3 yang disetel dengan surah Al-Qur'an dan didengarkan oleh penghafal.

¹⁴Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Banguntapan Jogjakarta: Diva Press, 2013),75.

¹⁵Yahya Abdul Fattah Azzawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Insan Kamil, Surakarta: 2011), ,51-55

F. Kajian terdahulu

1. Penelitian tentang Meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui media audio pernah dilakukan oleh Moch. Anwar Khadafi dengan judul Meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui media audio di kota bogor. yang mana hasil dari penelitian ini adalah Audio dapat membantu para penghafal yang masih pemula, penghafal al-Qur'an harus siap dengan niat dan mampu mengulang serta mengingat setiap apa yang telah dihafal. Selain hal tersebut media audio Speaker merupakan alat dasar untuk membantu para penghafal al-Qur'an baik menambah ataupun melancarkan hafalannya, karena audio cenderung fokus pada satu arah dan mampu merangsang keinginan para penghafal al-Qur'an.¹⁶ **Persamaan** pada penelitian disini karena sama-sama membahas tentang Meningkatkan hafalan Al-Qur'an akan tetapi **Perbedaan** pada fokus penelitiannya kalau peneliti dalam penelitian ini hanya focus pada audio speaker Meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 30
2. Angga saputra dengan judul Efektivitas Implementasi Media Audio Mp3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Tpa Falahuddinbandar Lampung. Hasil penelitian ini adalah Media Audio Mp3 Qur'an implementasinya adalah dengan cara mendengarkan audio Mp3 Qur'an yang diputarkan melalui playback terlebih dahulu kemudian setelah itu baru para santri mengikuti audio Mp3 Qur'an yang sudah mereka dengarkan secara berulang kali sampai para santri hafal dengan didukung alat lain untuk memperjelas suara yaitu bisa dengan menggunakan sound, Handphone, dan lain sebagainya yang berisikan Murrotal surat-surat pendek untuk menghafal Al-Qur'an. Media Audio Mp3 Qur'an ini sangat mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an dikarenakan sangat praktis

¹⁶Moch.Anwar Khadafi *Meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui media audio di kota bogor*.skripsi 9.

biasdibawa kemana saja yang kita inginkan.¹⁷**Persamaan** pada penelitian disini karena sama-sama membahas tentang Meningkatkan hafalan Al-Qur'an.**Perbedaan** posisi penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya sedikit ada kesamaan, karena sama-sama membahas tentang poligami akan tetapi penelitian peneliti disini cakupannya fokus hafalan Al-Qur'an 30 juz. Karena peneliti di sini memiliki pandangan yang berbeda mengenai hal tersebut

¹⁷Angga saputra, *Efektivitas Implementasi Media Audio Mp3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Tpa Falahuddinbandar Lampung*

